

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data berupa angka, dimulai dari proses pengumpulan data, analisis terhadap data tersebut, hingga menghasilkan kesimpulan akhir berdasarkan data yang telah diolah (Arikunto, 2013). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen (*quasi experimental*). Metode ini melibatkan dua kelompok tidak dipilih secara acak (*random assignment*) melainkan memanfaatkan kelompok yang sudah ada sebelumnya, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah cara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group Design*. Pada desain ini, dilakukan *pre-test* sebelum perlakuan diberikan. Hal ini memungkinkan hasil dari perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan dilakukan. Dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan, meskipun pemilihan dan penempatan kelompok tersebut tidak dilakukan secara acak. Desain penelitian ini dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kelas Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

(Sumber: Sugiyono, 2011)

Keterangan:

X₁: Memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen menggunakan Blooket

X₂: Memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen menggunakan Quizizz

O₁: *Pre-test* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O₂: *Post-test* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), populasi didefinisikan sebagai wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diambil kesimpulan. Dengan kata lain, populasi mencakup keseluruhan objek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data guna mewakili hasil dari sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri di Kecamatan Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi, dengan ruang lingkup yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* sebagai metode pengambilan sampel. *Random sampling* adalah teknik pemilihan sampel secara acak, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih tanpa memperhatikan karakteristik tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri di Kecamatan Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, yang terdiri atas kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 peserta didik dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang juga berjumlah 30 peserta didik.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahap Persiapan

1. Penyusunan Instrumen

Peneliti menyusun beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu angket motivasi belajar, soal tes hasil belajar ranah kognitif, lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan lembar validasi.

2. Validasi Instrumen dan Perangkat Pembelajaran

Instrumen angket motivasi, soal tes hasil belajar dan perangkat pembelajaran (modul ajar) divalidasi oleh dosen ahli untuk menilai kesesuaian isi, bahasa, dan keterpakaian dalam konteks pembelajaran kelas IV SD.

3. Penentuan Sampel

Peneliti menggunakan teknik *random sampling* untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dari populasi peserta didik kelas IV.

4. Penyusunan Jadwal Pembelajaran

Peneliti menyusun jadwal pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol agar proses perlakuan dan pengambilan data berjalan sesuai rencana.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

1. Pemberian *Pre-test* dan Angket Sebelum Perlakuan

Memberikan soal tes hasil belajar ranah kognitif dan angket motivasi belajar (*pre-test*) kepada kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) untuk mengukur tingkat motivasi belajar awal dan kemampuan kognitif peserta didik sebelum perlakuan diberikan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Memberikan perlakuan dan melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kedua kelompok menggunakan durasi, metode, dan materi yang sama, tetapi dengan perbedaan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu kelompok eksperimen menggunakan Blooket dan kelompok kontrol menggunakan Quizizz.

3. Pemberian *Post-test* dan Angket Sesudah Perlakuan

Setelah pembelajaran, soal tes dan angket motivasi belajar kembali diberikan kepada kedua kelas untuk mengetahui perubahan motivasi dan hasil belajar ranah kognitif peserta didik.

3.3.3 Tahap Akhir

1. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data hasil *pre-test*/angket sebelum perlakuan dan *post-test* dan angket sebelum perlakuan dari tes hasil belajar ranah kognitif dan angket motivasi belajar dikumpulkan dan diolah menggunakan bantuan SPSS versi 31.

2. Analisis Hasil Penelitian

Data dianalisis menggunakan uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas). Jika data normal dan homogen, digunakan *Paired Sample t-Test* dan

Independent Sample t-Test. Jika tidak normal, digunakan uji nonparametrik *Mann-Whitney U-Test* dan *Uji Wilcoxon*.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan analisis data dan menarik implikasi terhadap penggunaan media Blooket dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar ranah kognitif peserta didik.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Angket Motivasi Belajar

Menurut Sekaran & Bougie (dalam Ardiansyah et al. 2023), kuesioner atau angket merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data, dengan menyusun sejumlah pertanyaan yang ditujukan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian. Penggunaan teknik angket dianggap lebih efisien dari segi waktu dan biaya, terutama ketika data yang diperlukan berasal dari jumlah responden yang besar. Pertanyaan dalam angket umumnya telah disusun secara sistematis, sehingga memungkinkan responden untuk mengisi secara mandiri. Kondisi ini dapat mengurangi keterlibatan langsung peneliti dan sekaligus meminimalkan potensi bias (Romdona et al. 2025). Metode ini dianggap efektif apabila peneliti telah memahami secara jelas variabel yang ingin diteliti serta memiliki gambaran tentang informasi yang dapat diberikan oleh responden.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta didik kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media Blooket dan Quizizz terhadap motivasi belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup, yaitu jenis angket yang setiap pertanyaannya sudah disediakan pilihan jawabannya. Responden diminta untuk menjawab secara jujur dan objektif tanpa adanya tekanan dari pihak mana pun.

Angket tersebut terdiri atas beberapa butir pernyataan yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Untuk mengukur respons peserta didik terhadap pernyataan-pernyataan tersebut, digunakan skala Likert 4 tingkat. Skala ini umum digunakan untuk menilai sikap, pandangan, atau persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial. Berikut skala Likert 1-4:

Tabel 3. 2 Skala Alternatif Jawaban

Pilihan Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Sumber: Janah, 2024)

Dalam angket motivasi belajar yang digunakan pada penelitian ini, setiap butir pernyataan diberikan skala penilaian berdasarkan tingkat persetujuan responden. Skala yang digunakan adalah skala Likert 4 tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pada item pernyataan positif, semakin tinggi skor menunjukkan tingkat motivasi belajar yang semakin tinggi. Sebaliknya, pada item pernyataan negatif, pemberian skor dibalik agar interpretasinya tetap konsisten dengan arah motivasi belajar yang diukur.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, angket motivasi belajar diberikan kepada peserta didik sebanyak dua kali, yakni sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Angket awal atau *pre-test* disebarkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dengan tujuan mengidentifikasi tingkat motivasi belajar peserta didik pada kondisi awal. Sedangkan angket akhir atau *post-test* diberikan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, guna mengetahui perubahan atau perkembangan motivasi belajar peserta didik setelah diberi perlakuan. Dengan demikian, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol masing-masing akan menerima angket motivasi belajar dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan.

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan variabel dependen, yaitu motivasi belajar. Berikut adalah kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Butir/ Item	Jumlah Item
1.	Ketekunan dalam menyelesaikan tugas	Mengerjakan tugas sampai selesai	1	1
2.	Keuletan dalam menghadapi tantangan	Tidak menyerah saat kesulitan	2	1
3.	Ketertarikan terhadap topik pembelajaran	Menyukai materi atau pelajaran	3	1

4.	Kemandirian dalam belajar	Belajar tanpa disuruh orang lain	4	1
5.	Rasa cepat bosan terhadap aktivitas monoton	Mudah bosan jika pelajaran membosankan	5	1
6.	Mempertahankan pendapat	Berani menyampaikan pendapat	6	1
7.	Konsistensi mempertahankan keyakinan	Tetap semangat walau sedang bosan/sulit	7	1
8.	Kesenangan memecahkan masalah	Mencoba menyelesaikan soal sulit	8	1
9.	Keinginan untuk berhasil	Ingin mendapatkan nilai atau hasil belajar baik	9	1
10.	Dorongan/kebutuhan untuk belajar	Merasa perlu belajar agar paham	10	1
11.	Harapan dan cita-cita	Belajar untuk masa depan	11	1
12.	Penghargaan/pengakuan dalam belajar	Suka diberi pujian atau apresiasi	12	1
13.	Pembelajaran menarik dan menantang	Tertarik belajar dengan media/aktivitas seru	13	1
14.	Lingkungan belajar mendukung & menyenangkan	Nyaman belajar di kelas, didukung teman dan guru	14, 15	2

(Sumber: Sardiman, 2016 & Uno, 2013)

Selain itu, dalam penelitian ini digunakan kategori rentang motivasi belajar peserta didik yang dibagi ke dalam lima klasifikasi. Kategori ini ditentukan berdasarkan total skor dari pengisian angket motivasi belajar yang menggunakan skala Likert 4 poin.

3.4.2 Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif

Tes hasil belajar ranah kognitif merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (Hadijah & Anggereni, 2016). Dalam konteks penelitian ini, tes hasil belajar ranah kognitif disusun berdasarkan revisi Taksonomi Bloom. Tes hasil belajar ranah kognitif diberikan dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal melalui media kertas, baik pada tahap *pre-test* maupun *post-test*. Media Blooket dan Quizizz digunakan selama proses pembelajaran untuk menyampaikan materi, bukan sebagai media tes.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Soal *Pre-test Post-test* Hasil Belajar Ranah Kognitif

Kompetensi Awal	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Jenis Soal	No. Soal
Peserta didik dapat memahami aturan di lingkungan sekitar.	1. Mengidentifikasi aturan di sekolah dan tempat tinggal dengan benar	Menyebutkan contoh aturan di sekolah dan rumah	C1	Pilihan Ganda	1, 2
	2. Membedakan aturan rumah dan sekolah dengan tepat	Membedakan aturan berdasarkan tempatnya	C2	Pilihan Ganda	3, 4
Peserta didik dapat mengklasifikasi dan menentukan aturan yang berlaku di lingkungan sekitar.	1. Mengklasifikasi aturan di sekolah dan tempat tinggal secara tepat.	Mengelompokkan aturan sesuai lingkungan	C3	Pilihan Ganda	5, 6
	2. Menentukan manfaat mematuhi aturan di sekolah dan tempat tinggal.	Menjelaskan manfaat dari mematuhi aturan	C3	Pilihan Ganda	7,8
Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk pelanggaran aturan.	1. Mengidentifikasi bentuk pelanggaran aturan di sekolah secara tepat.	Menyebutkan contoh pelanggaran di sekolah	C1	Pilihan Ganda	9, 10
Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya mematuhi aturan.	2. Menjelaskan manfaat dan pentingnya mematuhi aturan di sekolah.	Menjelaskan dampak pelanggaran aturan	C2	Pilihan Ganda	11, 12
Peserta didik mampu menerapkan pemahamannya terhadap aturan dan pelanggaran.	1. Mengevaluasi perilaku taat dan melanggar aturan di sekolah dan lingkungan sekitar.	Mengevaluasi akibat dari perilaku melanggar aturan di lingkungan sekitar	C5	Pilihan Ganda	13, 14
	2. Menciptakan poster	Mengidentifikasi unsur penting	C6	Pilihan Ganda	15, 16

	edukatif sebagai kampanye kepatuhan aturan.	dalam poster edukatif			
Peserta didik dapat mengidentifikasi dan memahami hak dan kewajiban.	1. Mengidentifikasi hak dan kewajiban di sekolah dan tempat tinggal.	Menyebutkan hak dan kewajiban di rumah dan sekolah	C1	Pilihan Ganda	17, 18
	2. Membedakan antara hak dan kewajiban di sekolah.	Membedakan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari	C2	Pilihan Ganda	19, 20

3.4.3 Observasi

Menurut Ismail (2020), observasi merupakan metode pengumpulan data yang memiliki tingkat spesifikasi lebih tinggi dibandingkan teknik lainnya, karena pelaksanaannya dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lokasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan kepada guru dan peserta didik. Berikut instrumen observasi guru dan peserta didik:

Tabel 3. 5 Lembar Observasi Guru

No	Tahapan	Aktivitas	Ya	Tidak	Keterangan
1	Persiapan	1) Mempersiapkan suasana kelas, materi, dan media pembelajaran 2) Mengkondisikan siswa 3) Doa sebelum belajar			
2	Menyajikan permasalahan kontekstual	1) Memberikan masalah yang berkaitan dengan sehari-hari 2) Memberikan motivasi kepada siswa			
3	Mendorong untuk menyelesaikan masalah	1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba 2) Membimbing siswa untuk menemukan			

		konsep materi yang sedang dipelajari			
4	Interaksi dua arah	1) Memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif bertanya 2) Membimbing siswa untuk dapat menggunakan media pembelajaran			
5	Berdiskusi atas jawaban siswa	1) Memberikan ruang kepada siswa untuk mengemukakan hasil temuannya 2) Membimbing siswa untuk melaksanakan diskusi bersama kelas			
6	Menyimpulkan hasil diskusi	1) Melaksanakan refleksi 2) Membuat kesimpulan bersama dengan siswa atas pembelajaran			
7	Penutup	1) Memberikan penguatan mengenai pembelajaran 2) Melaksanakan evaluasi 3) Berdoa setelah belajar			

(Sumber: Astuti, 2023)

Lembar observasi guru digunakan ketika peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, guru kelas berperan sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran, untuk menilai apakah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan indikator yang tercantum dalam lembar observasi. Selain itu, disediakan pula lembar observasi peserta didik, yang digunakan untuk menilai keterlibatan dan respons peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap peserta didik ini dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai aktivitas dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Berikut disajikan tabel lembar observasi peserta didik:

Tabel 3. 6 Lembar Observasi Peserta Didik

No	Tahapan	Aktivitas	Ya	Tidak	Keterangan
1	Persiapan	1) Mempersiapkan diri untuk belajar			

		2) Doa sebelum belajar			
2	Menyajikan permasalahan kontekstual	1) Mengamati sajian masalah yang berkaitan dengan sehari-hari 2) Membuat dugaan awal/jawaban awal atas masalah yang diberikan			
3	Mendorong untuk menyelesaikan masalah	1) Mencoba mencari jawaban atas permasalahan yang disajikan 2) Melakukan pencarian atas konsep materi			
4	Interaksi dua arah	1) Aktif dalam diskusi kelompok dan kelas 2) Aktif bertanya dan berdiskusi dengan guru			
5	Berdiskusi atas jawaban siswa	1) Menjelaskan hasil temuan 2) Berdiskusi bersama kelas atas jawaban setiap kelompok			
6	Menyimpulkan hasil diskusi	1) Membuat kesimpulan atas hasil diskusi bersama kelas			
7	Penutup	1) Melaksanakan evaluasi 2) Berdoa setelah belajar			

(Sumber: Astuti, 2023)

3.4.4 Dokumentasi

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pencarian berbagai sumber tertulis, seperti buku, arsip, dokumen, angka, gambar, laporan, maupun informasi lainnya yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam suatu penelitian. Metode dokumentasi bertujuan untuk mengakses informasi yang terdokumentasi dan

merinci variabel atau hal yang diperlukan. Proses ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen tertulis sebagai referensi untuk analisis atau keperluan lainnya.

3.4.5 Uji Validasi Ahli Materi dan Media

Sebelum instrumen dan perangkat digunakan dalam penelitian, dilakukan validasi ahli terlebih dahulu untuk menjamin kelayakan, kejelasan, dan kesesuaian isi. Adapun validasi yang dilakukan meliputi:

a. Validasi Angket Motivasi Belajar

Validasi ini bertujuan untuk menilai konstruksi bahasa, kejelasan pernyataan, relevansi butir terhadap indikator motivasi belajar, dan kesesuaian dengan perkembangan peserta didik kelas IV sekolah dasar. Validasi ini dilakukan oleh Dr. Agil Nanggala, M.Pd.

Tabel 3. 7 Validasi Angket Motivasi Belajar

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Penilaian (1–4)			
			SB (4)	B (3)	K (2)	SK (1)
1.	Kesesuaian isi pernyataan dengan indikator motivasi belajar	a. Setiap pernyataan mencerminkan salah satu indikator motivasi belajar.				
		b. Pernyataan relevan dengan tujuan pengukuran motivasi belajar siswa sekolah dasar.				
2.	Kejelasan redaksi kalimat dan bahasa	a. Kalimat disusun dengan struktur yang jelas dan tidak ambigu.				
		b. Kalimat tidak terlalu panjang dan tidak menimbulkan multitafsir.				
		c. Menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan sesuai konteks.				
3.	Kesesuaian dengan perkembangan	a. Kata dan kalimat disesuaikan dengan tingkat perkembangan				

	peserta didik sekolah dasar	kognitif siswa kelas IV SD.				
		b. Isi pernyataan relevan dengan pengalaman belajar dan kehidupan siswa SD.				
4.	Kesesuaian skala dengan butir pernyataan	a. Skala penilaian cocok digunakan untuk mengukur frekuensi atau kecenderungan sikap.				
		b. Pernyataan bersifat afirmatif dan sesuai untuk dinilai dengan skala tersebut.				
5.	Keterbacaan dan kemudahan dipahami peserta didik	a. Kalimat mudah dibaca dan tidak terlalu kompleks bagi anak usia 9–10 tahun.				
		b. Tidak menggunakan istilah teknis atau abstrak yang sulit dipahami.				
		c. Teks bisa dibaca dengan lancar oleh siswa tanpa bantuan orang lain.				

(Sumber: Istiqomah, 2024)

b. Validasi Soal Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif

Validasi soal tes hasil belajar ranah kognitif dilakukan untuk menilai kesesuaian antara butir soal dengan capaian pembelajaran, kejelasan bahasa dan petunjuk pengerjaan, serta relevansi materi terhadap indikator ranah kognitif. Instrumen ini divalidasi oleh Dr. Agil Nanggala, M.Pd.

Tabel 3. 8 Validasi Soal Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Penilaian (1-4)			
			SB (4)	B (3)	K (2)	SK (1)
1	Kejelasan Rumusan Soal	Setiap butir soal dirumuskan secara jelas dan tidak membingungkan				
2	Kejelasan Instruksi Pengerjaan	Petunjuk pengerjaan mudah dipahami oleh peserta didik				

3	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran	Soal mencerminkan capaian dan indikator pembelajaran				
4	Keterkaitan dengan Materi Ajar	Isi soal relevan dengan materi yang diajarkan				
5	Kejelasan Makna Bahasa	Kata-kata dalam soal tidak memiliki makna ganda				
6	Keterbacaan Bahasa	Bahasa yang digunakan sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				
7	Ketepatan Kaidah Bahasa (EYD)	Penulisan soal mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (EYD)				

(Sumber: Wandani, 2024)

c. Validasi Kelayakan Media Pembelajaran (Blooket dan Quizizz)

Validasi media dilakukan untuk mengetahui sejauh mana media yang digunakan layak ditinjau dari kemudahan penggunaan, daya tarik tampilan, kebermanfaatan, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Validasi ini dilakukan oleh Dr. Agil Nanggala, M.Pd.

Tabel 3. 9 Validasi Kelayakan Media Blooket

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Penilaian (1–4)			
			SB (4)	B (3)	K (2)	SK (1)
1.	Kelayakan Isi	a. Materi sesuai dengan kurikulum sekolah dasar				
		b. Materi sesuai dengan capaian pembelajaran				
		c. Sasaran belajar tepat				
2.	Isi dan Tampilan Media	a. Materi mudah dipahami				
		b. Kejelasan materi sesuai perkembangan kognitif anak				
		c. Memberikan penguatan terhadap gagasan dan informasi				
3.		a. Media mudah digunakan di kelas				

	Penunjang Pembelajaran	b. Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan				
		c. Membantu siswa mengingat materi yang telah dipelajari				
4.	Penyajian dan Bahasa	a. Materi disajikan sesuai perkembangan anak				
		b. Penggunaan gambar dalam materi terlihat jelas				
		c. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				

(Sumber: Wandani, 2024)

Tabel 3. 10 Validasi Kelayakan Media Quizizz

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Penilaian (1–4)			
			SB (4)	B (3)	K (2)	SK (1)
1.	Kelayakan Isi	a. Materi sesuai dengan kurikulum sekolah dasar				
		b. Materi sesuai dengan capaian pembelajaran				
		c. Sasaran belajar tepat				
2.	Isi dan Tampilan Media	a. Materi mudah dipahami				
		b. Kejelasan materi sesuai perkembangan kognitif anak				
		c. Memberikan penguatan terhadap gagasan dan informasi				
3.	Penunjang Pembelajaran	a. Media mudah digunakan di kelas				
		b. Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan				
		c. Membantu siswa mengingat materi yang telah dipelajari				
4.		a. Materi disajikan sesuai perkembangan anak				

	Penyajian dan Bahasa	b. Penggunaan gambar dalam materi terlihat jelas				
		c. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				

(Sumber: Wandani, 2024)

d. Validasi Modul Ajar

Validasi perangkat pembelajaran dilakukan untuk menilai kesesuaian tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, pemanfaatan media, dan penilaian, serta apakah perangkat tersebut sesuai digunakan pada kelas eksperimen dan kontrol. Validasi ini dilakukan oleh Dr. Agil Nanggala, M.Pd.

Tabel 3. 11 Validasi Modul Ajar

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Penilaian			
			SB (4)	B (3)	K (2)	SK (1)
1.	Format	a. Modul memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan penilaian				
		b. Penyajian isi modul disusun secara sistematis dan logis				
		c. Identitas modul tercantum lengkap (mata pelajaran, kelas, dsb)				
2.	Kegiatan Pembelajaran	a. Persiapan guru mencakup kesiapan fisik dan mental siswa				
		b. Kegiatan pembelajaran terdiri atas pembukaan, inti, dan penutup				
		c. Langkah kegiatan sesuai sintaks model <i>Problem Based Learning</i>				
		d. Penyampaian materi menggunakan media Blooket dan Quizizz				
		e. Skenario pembelajaran disusun runtut dan jelas				
		f. Pembelajaran berorientasi pada peserta didik (<i>student-centered</i>)				

3.	Bahasa	a. Bahasa Indonesia digunakan dengan baik dan benar				
		b. Kalimat jelas, sederhana, dan mudah dipahami				

(Sumber: Wandani, 2024)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

Untuk memastikan kualitas instrumen penelitian tetap terjaga dan meminimalisasi potensi kesalahan dalam pengumpulan data, maka instrumen perlu diuji terlebih dahulu. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila butir-butir pertanyaannya dapat secara tepat merepresentasikan ranah yang hendak diungkap melalui instrumen tersebut (Maulana, 2022). Uji validitas angket motivasi dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan pada angket mampu mengukur indikator yang dimaksud.

$$r_{XY} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = korelasi antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total

n = jumlah responden yang terlibat dalam penelitian

x_i = nilai dari setiap butir pertanyaan

y_i = nilai dari keseluruhan skor total responden

Setelah dilakukan perhitungan terhadap nilai korelasi setiap butir pernyataan (r_{hitung}), hasilnya kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha < 0,05$). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid, yakni mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai

indikator yang telah ditetapkan. Namun, jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Dengan demikian, hanya butir-butir pernyataan yang memenuhi kriteria validitas ini yang digunakan dalam instrumen penelitian.

Selanjutnya, klasifikasi tingkat validitas dari setiap butir pernyataan dapat ditinjau berdasarkan indeks validitas pada tabel berikut:

Tabel 3. 12 Kriteria Indeks Validitas

Indeks	Kriteria Validitas
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2013)

a. Angket Motivasi Belajar

Berikut disajikan hasil perhitungan uji validitas beserta kriteria masing-masing butir pertanyaan angket motivasi belajar yang telah melalui tahap uji coba dengan bantuan program SPSS versi 31:

Tabel 3. 13 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

No. Soal	Pearson Correlation	Nilai r_{tabel}	Nilai Sig.	Kesimpulan	Kriteria
1	0,544	0,361	0,002	Valid	Cukup
2	0,688		0,001	Valid	Tinggi
3	0,645		0,001	Valid	Tinggi
4	0,729		0,001	Valid	Tinggi
5	0,769		0,001	Valid	Tinggi
6	0,423		0,020	Valid	Cukup
7	0,515		0,004	Valid	Cukup
8	0,414		0,023	Valid	Cukup
9	0,508		0,004	Valid	Cukup
10	0,579		0,001	Valid	Cukup
11	0,452		0,012	Valid	Cukup
12	0,401		0,028	Valid	Cukup
13	0,511		0,004	Valid	Tinggi
14	0,637		0,001	Valid	Tinggi
15	0,468		0,009	Valid	Cukup

Berdasarkan hasil uji validitas motivasi belajar, diperoleh nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) untuk setiap butir soal yang kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,361 menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan pada taraf

signifikansi 5% ($\alpha < 0,05$) yang berarti bahwa semua butir angket dinyatakan valid secara statistik. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam angket motivasi belajar memiliki validitas yang cukup hingga tinggi. Dengan demikian, seluruh butir dalam angket motivasi belajar layak digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini.

b. Soal Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif

Berikut disajikan hasil perhitungan uji validitas beserta kriteria masing-masing butir soal tes yang telah melalui tahap uji coba dengan bantuan program SPSS versi 31:

Tabel 3. 14 Hasil Uji Validitas Soal Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif

No. Soal	Pearson Correlation	Nilai <i>r</i> tabel	Nilai Sig.	Kesimpulan	Kriteria
1	0,324	0,361	0,080	Tidak Valid	Rendah
2	0,508		0,004	Valid	Cukup
3	0,876		0,001	Valid	Sangat Tinggi
4	0,700		0,001	Valid	Tinggi
5	0,467		0,009	Valid	Cukup
6	0,331		0,074	Tidak Valid	Rendah
7	0,362		0,049	Valid	Rendah
8	0,890		0,001	Valid	Sangat Tinggi
9	0,732		0,001	Valid	Tinggi
10	0,890		0,001	Valid	Sangat Tinggi
11	0,803		0,001	Valid	Sangat Tinggi
12	0,445		0,014	Valid	Cukup
13	0,772		0,001	Valid	Tinggi
14	0,862		0,001	Valid	Sangat Tinggi
15	0,774		0,001	Valid	Tinggi
16	0,071		0,709	Tidak Valid	Sangat Rendah
17	0,144		0,448	Tidak Valid	Sangat Rendah
18	0,515		0,004	Valid	Cukup
19	0,416		0,022	Valid	Cukup
20	0,263		0,160	Tidak Valid	Rendah

Berdasarkan hasil uji validitas soal tes di atas, diperoleh nilai *Pearson Correlation* (*r* hitung) untuk setiap butir soal yang kemudian dibandingkan dengan nilai *r* tabel sebesar 0,361 (jumlah responden (*n*) = 30) yang menunjukkan bahwa sebanyak 15 butir soal memiliki *r* hitung > *r* tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha < 0,05$) sehingga dinyatakan valid. Sedangkan 5 butir soal memiliki *r* hitung < *r* tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha > 0,05$) sehingga dinyatakan tidak valid. Oleh karena

itu, 5 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu soal nomor 1, 6, 16, 17 dan 20 tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Ghozali (Maulana, 2022), reliabilitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen dapat secara konsisten mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud. Sebuah instrument dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap butir-butir pernyataan tetap stabil dan konsisten meskipun dilakukan pengukuran dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi berarti mampu menghasilkan data yang terpercaya dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = nilai koefisien tingkat reliabilitas instrumen

k = jumlah butir yang terdapat dalam instrumen

$\sum S_i^2$ = jumlah varians dari masing-masing butir pertanyaan

S_t^2 = nilai varians total dari keseluruhan skor instrumen

Setelah uji reliabilitas dilakukan, hasilnya diklasifikasikan berdasarkan kriteria indeks reliabilitas:

Tabel 3. 15 Kriteria Indeks Reliabilitas

Indeks	Kriteria Reliabilitas
0,81-1,00	Sangat Reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,41-0,60	Cukup Reliabel
0,21-0,40	Reliabel Rendah
<0,20	Reliabel Sangat Rendah

(Sumber: Wardani, 2012)

a. Motivasi Belajar

Berikut disajikan hasil uji reliabilitas terhadap 15 butir pertanyaan angket motivasi belajar yang telah melalui tahap uji coba dengan bantuan program SPSS versi 31:

Lulu Rahma Aulia, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BLOOKET DAN QUIZIZZ TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 16 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Nilai Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
0,843	0,361	Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai indeks sebesar 0,843 sebagai *r hitung*, sedangkan nilai *r tabel* adalah 0,361 pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Dengan demikian, butir soal termasuk dalam kategori sangat reliabel.

b. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Berikut disajikan hasil uji reliabilitas terhadap 20 butir soal tes hasil belajar ranah kognitif yang telah melalui tahap uji coba dengan bantuan program SPSS versi 31:

Tabel 3. 17 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif

Nilai Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
0,883	0,361	Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai indeks sebesar 0,883 sebagai *r hitung*, sedangkan nilai *r tabel* adalah 0,361 pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Dengan demikian, butir soal termasuk dalam kategori sangat reliabel.

3.5.1.3 Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana soal yang diberikan mudah atau sulit bagi peserta didik. Semakin tinggi nilai indeks kesukaran, maka soal tersebut tergolong mudah, sedangkan semakin rendah nilai indeksnya, maka soal tergolong sulit/sukar. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran butir soal adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab

N : Jumlah peserta didik

Setelah pelaksanaan uji tingkat kesukaran, hasilnya dianalisis berdasarkan kriteria yang tercantum dalam tabel indeks kesukaran soal:

Tabel 3. 18 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes

Rentang Nilai	Tingkat Kesukaran
TK = 0,00	Sangat Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
TK = 1,00	Sangat Mudah

(Sumber: Bugiyono, 2017)

Berikut merupakan hasil perhitungan tingkat kesukaran dari soal tes hasil belajar ranah kognitif yang telah diuji coba dengan bantuan program SPSS versi 31:

Tabel 3. 19 Hasil Tingkat Kesukaran Soal Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif

No. Soal	Nilai	Tingkat Kesukaran
1	0,97	Mudah
2	0,70	Sedang
3	0,67	Sedang
4	0,47	Sedang
5	0,93	Mudah
6	0,70	Sedang
7	0,97	Mudah
8	0,67	Sedang
9	0,67	Sedang
10	0,67	Sedang
11	0,57	Sedang
12	0,67	Sedang
13	0,77	Mudah
14	0,67	Sedang
15	0,70	Sedang
16	0,43	Sedang
17	0,47	Sedang
18	0,77	Mudah
19	0,63	Sedang
20	0,53	Sedang

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran, diperoleh bahwa 15 butir soal termasuk dalam kategori sedang, sementara 5 butir soal termasuk kategori mudah.

3.5.1.4 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan antara peserta didik yang menguasai materi dengan peserta didik yang belum menguasainya. Semakin tinggi nilai koefisien daya pembeda,

maka semakin baik kemampuan soal tersebut dalam membedakan kedua kelompok peserta didik tersebut. Perhitungan daya pembeda menggunakan rumus berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D : Daya pembeda

JA : Jumlah peserta didik kelompok atas

JB : Jumlah peserta didik kelompok bawah

BA : Jumlah peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

BB : Jumlah peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

Setelah dilakukan perhitungan, hasil daya pembeda dianalisis menggunakan kriteria pada tabel indeks daya pembeda berikut:

Tabel 3. 20 Kriteria Daya Pembeda

Nilai Daya Pembeda	Kriteria
$D \leq 0,00$	Rendah Sekali
$0,00 < D \leq 0,20$	Rendah
$0,21 < D \leq 0,40$	Sedang
$0,41 < D \leq 0,70$	Tinggi
$0,71 < D \leq 1,00$	Tinggi Sekali

(Sumber: Bugiyono, 2017)

Berikut ini adalah hasil analisis daya pembeda dari 20 butir soal yang telah melalui tahap uji coba dengan bantuan program SPSS versi 31:

Tabel 3. 21 Hasil Uji Daya Pembeda Soal Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif

No. Soal	Nilai Daya Pembeda	Kriteria
1	0,291	Sedang
2	0,434	Tinggi
3	0,851	Tinggi Sekali
4	0,643	Tinggi
5	0,426	Tinggi
6	0,244	Sedang
7	0,330	Sedang
8	0,868	Tinggi Sekali
9	0,683	Tinggi
10	0,868	Tinggi Sekali

11	0,763	Tinggi Sekali
12	0,364	Sedang
13	0,733	Tinggi Sekali
14	0,834	Tinggi Sekali
15	0,733	Tinggi Sekali
16	0,030	Rendah
17	0,043	Rendah
18	0,448	Tinggi
19	0,330	Sedang
20	0,166	Rendah

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda di atas, diketahui bahwa butir soal yang diuji memiliki variasi kategori yakni dalam kategori baik sekali, baik, cukup, dan kurang. Dari total 20 soal, terdapat 7 soal yang masuk kategori baik sekali, yaitu soal nomor 3, 8, 10, 11, 13, 14 dan 15. Sebanyak 5 soal tergolong baik, yakni soal nomor 2, 4, 5, 9 dan 18. Sebanyak 5 soal tergolong cukup, yakni soal nomor 1, 6, 7, 12 dan 19. Sementara itu, sebanyak 3 soal yang termasuk kategori kurang, yaitu soal nomor 16, 17 dan 20.

3.5.2 Rekapilulasi Hasil Uji Instrumen

3.5.2.1 Angket Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis terhadap uji validitas dan reliabilitas hasil uji coba instrumen angket motivasi belajar, semua butir pertanyaan digunakan sebagai instrumen angket motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV. Adapun rekapitulasi hasil uji instrument angket motivasi belajar disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 22 Rekapitulasi Hasil Uji Intrumen Angket Motivasi Belajar

No. Soal	Validitas	Reliabilitas	Keterangan
1	Valid	0,843	Dipakai
2	Valid		Dipakai
3	Valid		Dipakai
4	Valid		Dipakai
5	Valid		Dipakai
6	Valid		Dipakai
7	Valid		Dipakai
8	Valid		Dipakai
9	Valid		Dipakai
10	Valid		Dipakai
11	Valid		Dipakai

12	Valid		Dipakai
13	Valid		Dipakai
14	Valid		Dipakai
15	Valid		Dipakai

3.5.2.2 Soal Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil analisis terhadap uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda uji coba instrumen soal tes, terdapat 15 butir soal yang dipilih untuk digunakan sebagai instrumen tes hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV, yakni soal nomor 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18 dan 19. Adapun rekapitulasi hasil uji terhadap soal-soal tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 23 Rekapitulasi Hasil Uji Intrumen Soal Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif

No. Soal	Validitas	Reliabilitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	Tidak Valid	0,883	0,291	Mudah	Tidak Dipakai
2	Valid		0,434	Sedang	Dipakai
3	Valid		0,851	Sedang	Dipakai
4	Valid		0,643	Sedang	Dipakai
5	Valid		0,426	Mudah	Dipakai
6	Tidak Valid		0,244	Sedang	Tidak Dipakai
7	Valid		0,330	Mudah	Dipakai
8	Valid		0,868	Sedang	Dipakai
9	Valid		0,683	Sedang	Dipakai
10	Valid		0,868	Sedang	Dipakai
11	Valid		0,763	Sedang	Dipakai
12	Valid		0,364	Sedang	Dipakai
13	Valid		0,733	Mudah	Dipakai
14	Valid		0,834	Sedang	Dipakai
15	Valid		0,733	Sedang	Dipakai
16	Tidak Valid		0,030	Sedang	Tidak Dipakai
17	Tidak Valid		0,043	Sedang	Tidak Dipakai
18	Valid		0,448	Mudah	Dipakai
19	Valid		0,330	Sedang	Dipakai
20	Tidak Valid		0,166	Sedang	Tidak Dipakai

Dengan demikian, berikut disajikan kisi-kisi soal tes yang akan digunakan sebagai instrumen pada pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3. 24 Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif yang Digunakan

Kompetensi Awal	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Jenis Soal	No. Soal
Peserta didik dapat memahami aturan di lingkungan sekitar.	1. Mengidentifikasi aturan di sekolah dan tempat tinggal dengan benar	Menyebutkan contoh aturan di sekolah dan rumah	C1	Pilihan Ganda	1
	2. Membedakan aturan rumah dan sekolah dengan tepat	Membedakan aturan berdasarkan tempatnya	C2	Pilihan Ganda	2, 3
Peserta didik dapat mengklasifikasikan dan menentukan aturan yang berlaku di lingkungan sekitar.	1. Mengklasifikasi aturan di sekolah dan tempat tinggal secara tepat.	Mengelompokkan aturan sesuai lingkungan	C3	Pilihan Ganda	4
	2. Menentukan manfaat mematuhi aturan di sekolah dan tempat tinggal.	Menjelaskan manfaat dari mematuhi aturan	C3	Pilihan Ganda	5,6
Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk pelanggaran aturan.	1. Mengidentifikasi bentuk pelanggaran aturan di sekolah secara tepat.	Menyebutkan contoh pelanggaran di sekolah	C1	Pilihan Ganda	7, 8
Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya mematuhi aturan.	2. Menjelaskan manfaat dan pentingnya mematuhi aturan di sekolah.	Menjelaskan dampak pelanggaran aturan	C2	Pilihan Ganda	9, 10
Peserta didik mampu menerapkan pemahamannya terhadap aturan dan pelanggaran.	1. Mengevaluasi perilaku taat dan melanggar aturan di sekolah dan lingkungan sekitar.	Mengevaluasi akibat dari perilaku melanggar aturan di lingkungan sekitar	C5	Pilihan Ganda	11, 12
	2. Menciptakan poster edukatif sebagai kampanye	Mengidentifikasi unsur penting dalam poster edukatif	C6	Pilihan Ganda	13

	kepatuhan aturan.				
Peserta didik dapat mengidentifikasi dan memahami hak dan kewajiban.	1. Mengidentifikasi hak dan kewajiban di sekolah dan tempat tinggal.	Menyebutkan hak dan kewajiban di rumah dan sekolah	C1	Pilihan Ganda	14
	2. Membedakan antara hak dan kewajiban di sekolah.	Membedakan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari	C2	Pilihan Ganda	15

Penentuan nomor soal tes didasarkan pada pertimbangan ketercapaian tujuan pembelajaran melalui indikator soal, hasil analisis uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran tiap soal.

3.5.3 Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, terdapat sejumlah persyaratan yang perlu dipenuhi dalam analisis data. Oleh karena itu, terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat, meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah instrument angket motivasi belajar dan soal tes hasil belajar ranah kognitif berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50, dengan bantuan program SPSS versi 31.

Hipotesis untuk uji normalitas dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal dan akan diterima apabila nilai *Sig. (P-Value)* $\geq 0,05$.

H_1 : Data berdistribusi tidak normal dan akan diterima apabila nilai *Sig. (P-Value)* $< 0,05$.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Jika nilai *Sig. (P-Value)* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

Jika nilai *Sig. (P-Value)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga data dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah instrument penelitian dari kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama. Pengujian ini hanya dilakukan bila data berdistribusi normal. Dalam uji homogenitas ini menggunakan uji *Levene's Test* dengan bantuan program SPSS versi 31.

Hipotesis untuk uji homogenitas dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Data mempunyai varians yang homogen.

H_1 : Data mempunyai varians tidak homogen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Jika nilai *Sig. (P-Value)* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima sehingga data dikatakan homogen.

Jika nilai *Sig. (P-Value)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga data dikatakan tidak homogen.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata motivasi belajar dan perbedaan rata-rata hasil belajar ranah kognitif peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis dilakukan setelah data memenuhi prasyarat normalitas dan homogenitas.

Apabila hasil menunjukkan data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan ke uji homogenitas dan pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik (Uji-t). Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik (Uji *Mann-Whitney U*).

3.5.5 Skor *N-Gain*

Skor *N-Gain* dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar ranah kognitif peserta didik setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini dilihat dari selisih skor sebelum dan sesudah perlakuan, lalu dibandingkan terhadap skor maksimal. *N-Gain* juga memberikan gambaran mengenai efektivitas media pembelajaran Blooket dan Quizizz dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada

pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar. Adapun rumus untuk menghitung *N-Gain* adalah sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Kriteria untuk menentukan tingkat *N-Gain*, sebagai berikut:

Tabel 3. 25 Kriteria Pembagian Skor *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kriteria
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq G \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

(Sumber: Wahab & Junaedi, 2021)